

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan yang dilakukan guru ditunjukkan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya (Salahudin, 2015, hlm. 24).

Hamzah, dkk (2011, hlm. 63) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Sedangkan menurut Arikunto (2007, hlm. 3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan. Yang sengaja dimunculkan di dalam kelas secara bersamaan.

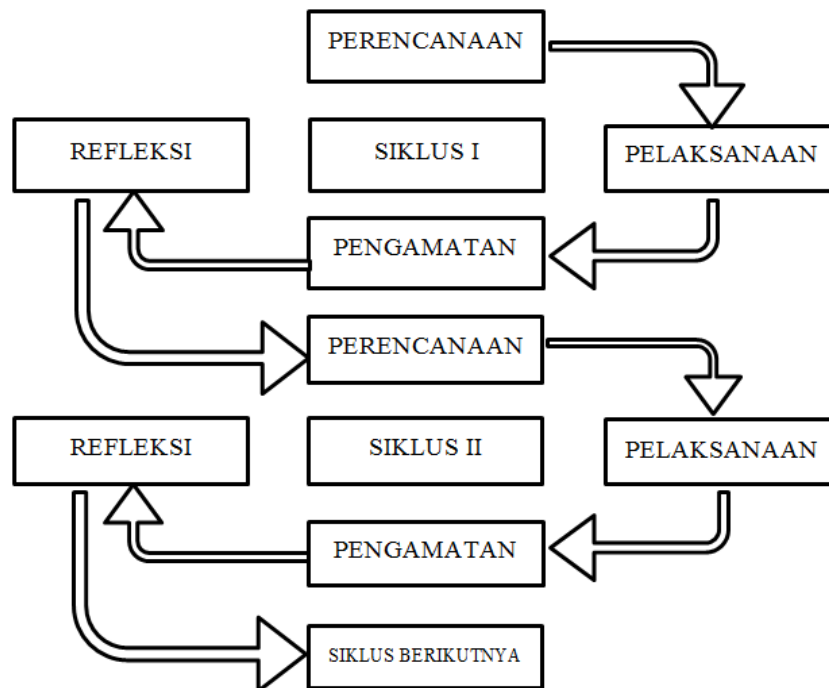
Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru (Paizzaludin, Ermalinda, 2014, hlm. 8). Selain itu Darmadi (2015, hlm 11) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu hal yang penting untuk membantu guru dalam hal: memahami lebih baik tentang pembelajarannya, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, sekaligus dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan belajar siswa

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami siswa. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar melalui model *Project Based Learning*.

3.1.2 Desain Penelitian

Model penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas model Suharsimi Arikunto. Tahapan penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto dalam Paizzaludin, Ermalinda (2014, hlm. 34-39) meliputi empat tahap yaitu :

- 1) tahap 1 menyusun rancangan tindakan (*planning*), dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan; 2) tahap 2 pelaksanaan tindakan (*acting*), merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan; 3) tahap 3 pengamatan (*observing*), mengamati apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung; 4) tahap 4 refleksi (*reflecting*), mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.



Gambar 1.1 Model Suharsimi Arikunto yang dikutip Paizzaludin, Ermalinda (2014, hlm. 34) Alur Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SDN Jomin Timur 1, Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA SDN Jomin Timur 1 yang berjumlah dari 35 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki laki dan 13 siswa perempuan.

3.3 Klarifikasi Konsep

a. *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student center*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Daryanto (2014, hlm. 23) mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi, untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

b. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Tema Lingkungan Sahabat Kita

Pembelajaran tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Manusia dan Lingkungan terdiri dari muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP. Subtema Manusia dan Lingkungan membahas tentang kehidupan manusia yang sangat bergantung pada lingkungan sekitar, tentang bagaimana manusia merawat lingkungan serta dampak negatif dan positif pada lingkungan akibat aktivitas manusia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik non-tes dan tes. Teknik pengumpulan data non tes tersebut berupa observasi yang dilakukan selama pembelajaran ketika menerapkan model *Project Based Learning*. Pengumpulan data ini dibantu oleh guru kelas yang berperan sebagai observer aktivitas guru dan aktivitas siswa akan diamati oleh peneliti, sedangkan teknik pengumpulan data tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Teknik yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati (Darmadi, 2015, hlm. 34). Observasi ini dilakukan dengan observasi non partisipasi yaitu pengamat tidak ikut dalam kegiatan hanya bertugas mengamati kegiatan. Observasi dilakukan peneliti selama proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Project Based Learning*, untuk lembar observasi yang digunakan oleh peneliti diantaranya :

1. Lembar Observasi Kemampuan Guru

Lembar observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan guru dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning*. Dalam mengisi lembar observasi ini guru dibantu oleh guru kelas. Secara rinci lembar observasi kemampuan guru dengan menerapkan model *Project Based Learning* dapat dilihat dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Lembar Observasi Kemampuan Guru

Langkah-Langkah Model <i>Project Based Learning</i>	Aspek Pengukuran/Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
	A. Kegiatan Awal 1. Menyiapkan fisik dan mental siswa dengan menyapa, berdoa, dan memberi salam. 2. Membuat kegiatan antara tema sekarang dengan pengalaman siswa. 3. Menyampaikan tujuan dan manfaat tema yang akan dipelajari.					
1. Proyek dimulai dari pertanyaan	B. Kegiatan Inti 1. Guru melakukan apersepsi berkaitan dengan materi yang					

<p>esensial.</p> <p>2. Rancangan Proyek.</p> <p>3. Membuat Jadwal</p> <p>4. Memantau Kemajuan Proyek.</p> <p>5. Menilai Hasil.</p> <p>6. Evaluasi.</p>	<p>akan dibuat sebuah proyek.</p> <p>2. Guru bersama dengan siswa merencanakan proyek.</p> <p>3. Guru memberitahu proyek yang akan dibuat, alat dan bahan yang diperlukan.</p> <p>4. Guru menyusun langkah-langkah proyek yang akan dilakukan siswa.</p> <p>5. Guru menentukan waktu pelaksanaan proyek.</p> <p>6. Guru membantu dan memberi arahan kepada siswa yang merasa kesulitan ketika pelaksanaan proyek.</p> <p>7. Guru menilai hasil akhir dari proyek.</p> <p>8. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi dengan mengulas kembali pengetahuan dan keterampilan apa yang siswa dapatkan dari proyek yang telah dibuatnya.</p>					
	<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberikan evaluasi akhir pembelajaran secara tertulis.</p> <p>2. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan pekerjaan rumah atau kegiatan selanjutnya.</p>					

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara rinci lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel 3.2

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek Pengukuran/Indikator	Skor				Keterangan
	1	2	3	4	
1. Siswa menyiapkan diri untuk belajar. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru. 3. Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang sesuai dengan proses skema siklus air. 4. Siswa mengerjakan proyek sesuai dengan langkah-langkah proyek pembuatan skema siklus air. 5. Siswa menyelesaikan proyek skema siklus air sesuai dengan jadwal yang ditentukan. 6. Siswa membuat kesimpulan. 7. Siswa mengerjakan tes dengan tertib.					

Keterangan :

1 : Kurang 2 : Cukup 3 : Baik 4 : Sangat Baik

b. Tes

Tes adalah suatu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi (Darmadi, 2015, hlm. 39). Tes ini dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa ketika menggunakan model *Project Based Learning*. Secara rinci instrumen tes hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel 3.3

Tabel 3.3 Instrumen Tes Hasil Belajar

Muatan Pelajaran	KD	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik	Instrumen
Bahasa	3.8	3.8.1 Menjelaskan urutan	Tes	Lembar soal

Indonesia		peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	tulis	
	4.8	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita.	Tes lisan	Lembar kerja
IPA	3.8	3.8.1 Mengidentifikasi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	Tes tulis	Lembar soal
	4.2	4.2.1 Merancang karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.	Tes lisan	Lembar kerja
SBdP	3.2	3.2.1 Menjelaskan urutan tangga nada.	Tes tulis	Lembar soal
	4.2	4.2.1 mempraktikkan tangga nada dalam lagu dengan iringan musik.	Tes lisan	Lembar kerja.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui lebih rinci pengolahan datanya sebagai berikut :

a. Analisis Data Observasi

Setiap poin dalam indikator observasi memiliki kategori yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Hasil akhir skor observasi menggunakan skala 1- 4. Adapun hasil observasi tersebut akan diolah dan kemudian disajikan secara kualitatif.

Data hasil observasi dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Skor Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek observasi}}$$

Rata-rata skala 1- 4 yaitu :

3,01 – 4,00 = sangat baik

2,01 – 3,00 = baik

1,0 – 2,00 = cukup

b. Analisis Data Tes

Analisis data tes digunakan untuk menghitung dan mengetahui hasil belajar siswa. Teknik menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Tes} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata nilai siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya subjek}}$$

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila nilai yang diperoleh siswa lebih besar dari nilai KKM yang sudah ditetapkan. Menurut Trianto (2009, hlm. 241) mengatakan bahwa jika jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM lebih dari 85% maka kelas tersebut dikatakan telah tuntas belajar atau penelitian ini telah berhasil, dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{KB} = \frac{T}{T1} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang tuntas belajar

T1 = Jumlah seluruh siswa

Dengan kategori persentase menurut Riduwan (2010, hlm. 5) :

Persentase	Kategori
0 – 21%	Sangat Kurang
21 – 40%	Kurang
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat Baik

Tabel 3.4 Kategori Persentase